

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SD

Ika Febriana¹, Andre Amrizal², Nissa Riskiyana³, Meita Krisnadya Lumban Gaol⁴, Naomi Priska Aprilia Hutapea⁵, Hanny Pebri Olivia Ginting⁶, Zahra Fadilah Nasution⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: ikafebriana@unimed.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti cerita rakyat, pantun, peribahasa, dan permainan tradisional, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kearifan Lokal, Siswa SD*

Abstract

Indonesian language learning at the elementary level plays an important role in shaping students' literacy skills. This study aims to analyze Indonesian language learning strategies based on local wisdom as an innovative approach to improving students' language skills. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the use of local wisdom in learning, such as folklore, rhymes, proverbs, and traditional games, can increase student involvement in the learning process.

Keywords : *Learning Strategies, Indonesian Language, Local Wisdom, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan literasi siswa sejak dini. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Namun, dalam praktiknya, metode pembelajaran Bahasa Indonesia di SD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks budaya setempat, rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa, serta dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan aspek pengalaman langsung.

Dalam era globalisasi ini, penggunaan strategi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal menjadi solusi alternatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sumber pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya serap terhadap bahasa.

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mendukung pendidikan karakter karena mengajarkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan. Misalnya, penggunaan cerita rakyat, permainan tradisional, pantun, dan

peribahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan tetapi juga memperkaya wawasan budaya siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis budaya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang mengaitkan bahasa dengan budaya lokal juga dapat memperkuat identitas siswa terhadap warisan budaya daerah mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis kearifan lokal agar siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal yang efektif bagi siswa SD. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta memperkuat nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami. Penelitian dilakukan di beberapa SD yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal guna memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar yang berada di daerah yang memiliki kekayaan budaya lokal yang masih dilestarikan. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia yang menerapkan strategi berbasis kearifan lokal, siswa kelas IV hingga VI sebagai peserta didik, serta kepala sekolah dan orang tua sebagai informan pendukung dalam memahami konteks pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan sekolah yang aktif mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran..

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dalam kelas untuk mengamati bagaimana strategi berbasis kearifan lokal diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan siswa dan orang tua dilakukan untuk mengetahui dampak dan efektivitas strategi yang diterapkan. Dokumentasi berupa rencana pembelajaran, bahan ajar, serta hasil karya siswa dikumpulkan sebagai data pendukung.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh guru. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data yang telah dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas strategi tersebut.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan akurasi temuan penelitian. Selain itu, dilakukan diskusi dengan rekan sejawat dan ahli dalam bidang pendidikan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian dan memperkuat toleransi lintas budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar (SD) yang menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal, ditemukan bahwa strategi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam berbahasa serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap budaya daerah. Temuan penelitian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu jenis strategi yang digunakan, efektivitas strategi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

1. Jenis Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi yang umum diterapkan meliputi penggunaan cerita rakyat sebagai bahan ajar, permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, serta pemanfaatan bahasa daerah sebagai jembatan dalam memahami Bahasa Indonesia. Selain itu, beberapa guru juga menerapkan metode diskusi berbasis budaya lokal, seperti membahas nilai-nilai dalam adat istiadat setempat yang dikaitkan dengan materi pelajaran.

Strategi berbasis kearifan lokal lainnya adalah melalui proyek kreatif, seperti menulis puisi atau pantun dalam bahasa daerah sebelum menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia, serta mengadakan kegiatan bermain peran yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Guru juga memanfaatkan lagu daerah dan peribahasa lokal untuk meningkatkan kosakata serta pemahaman makna dalam berbahasa.

2. Efektivitas Strategi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa siswa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Penggunaan cerita rakyat dan permainan tradisional meningkatkan minat siswa dalam belajar karena mereka merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan. Hal ini juga mempermudah mereka dalam memahami konsep bahasa secara lebih kontekstual dan tidak terkesan abstrak.

Siswa yang terlibat dalam proyek kreatif menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis, terutama dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa. Selain itu, kegiatan bermain peran dan diskusi berbasis budaya lokal membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan lebih mudah memahami konsep bahasa karena berkaitan erat dengan pengalaman pribadi mereka.

3. Tantangan dalam Penerapan Strategi

Meskipun strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan bahan ajar yang mengakomodasi kearifan lokal secara sistematis. Banyak guru yang harus mengembangkan sendiri materi pembelajaran dengan mengadaptasi cerita rakyat, lagu daerah, atau permainan tradisional agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala. Beberapa guru merasa bahwa metode berbasis kearifan lokal memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional, terutama dalam kegiatan yang melibatkan diskusi atau proyek kreatif. Tantangan lainnya adalah perbedaan latar belakang budaya siswa, terutama di sekolah dengan siswa dari berbagai daerah, yang mengharuskan guru untuk mencari strategi yang lebih inklusif agar semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik.

4. Dampak terhadap Kesadaran Budaya Siswa

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran budaya siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Siswa menjadi lebih mengenal budaya daerah mereka, memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita

rakyat dan adat istiadat, serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap pelestarian budaya. Beberapa siswa bahkan menunjukkan inisiatif untuk mencari tahu lebih banyak tentang warisan budaya daerah mereka dan berbagi cerita dengan teman-teman di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap minat belajar, interaksi sosial, dan kesadaran budaya. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan dan mengadaptasi metode pembelajaran ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah masing-masing.

SIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami Bahasa Indonesia dengan lebih kontekstual, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang merupakan bagian dari identitas mereka.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru meliputi penggunaan cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, peribahasa, serta proyek kreatif seperti menulis pantun dan bermain peran berbasis budaya lokal. Metode-metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak siswa. Selain itu, pendekatan berbasis budaya lokal juga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan minat serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Meskipun strategi ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan bahan ajar yang secara khusus mengakomodasi kearifan lokal, serta alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran. Selain itu, keberagaman latar belakang budaya siswa di beberapa sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyesuaikan materi yang dapat diterima oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah serta pemerintah dalam menyediakan sumber belajar yang lebih terstruktur dan berbasis kearifan lokal.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan dasar. Selain meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, strategi ini juga berperan dalam membentuk karakter dan kesadaran budaya sejak dini. Dengan pengembangan dan implementasi yang lebih optimal, pendekatan ini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., & Rahman, A. (2019). Strategi Implementasi Kearifan Lokal Desa Kenali Lampung Barat yang Adaptif Sesuai dengan Perkembangan Zaman. *JTIMB: Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 72–89;
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1–5.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Hari, D. (2022). Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257.
- Bursan, I. Z. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hariadi, J. (2018). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1), 15-25.
- Isnanda, Romi dan Mia Setiawat. (2019). Upaya Pengembangan Bahasa Indonesia di Lingkungan Pendidikan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Era Milenial". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1).
- Khazin. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *SANDIBASA II*, 2(1), 221-230.

- Nahak, H. M. . 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76
- Permatasari, D., & Anggaryani, D. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Purwani, R & Dian. M. (2024). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 40-50.
- Saidah, K. (2020). *Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat indeonesia dan implementasiny dalam pendidikan sekolah dasar*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977.